

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

SUMBER DANA HIBAH RISET MUHAMMADIYAH



**Strategi Pengembangan Agribisnis kopi
Melalui Pemanfaatan Objek wisata Desa Latimojong**

TIM PENGUSUL :

**Abd.Rahim, S.P.,M.P.
Sri Nur Qadri, S.P.,M.Si.**

**HIBAH RISET MUHAMMADIYAH BATCH VIII
TAHUN 2024/2025.**

1. Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan

Bagian ini berisi uraian latar belakang dan permasalahan yang diteliti, tujuan, dan urgensi penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan tentang target temuan di awal desain penelitian dan kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan dan persyarikatan. Ditambah pula dengan memaparkan pertanyaan dan tujuan penelitian terbaru yang ingin dijawab oleh peneliti melalui penelitian ini.

A. Latar belakang

Pembangunan sektor wisata terutama pedesaan harusnya mampu sejalan dengan pembangunan pertanian yang ada di desa, apalagi Sektor ini memiliki potensi besar di Indonesia(1)(2) terbukti dengan banyaknya sektor wisata yang dibangun dari daerah pinggiran kota hingga sampai ke pedesaan(3). Desa wisata banyak memanfaatkan potensi lokal desa untuk di jadikan sebagai alat untuk menarik minat pengunjung(4)(5)(6)(7). Meskipun demikian, petani belum mampu memanfaatkan keberadaan objek wisata untuk mempromosikan produk pertanian mereka. Keberadaan objek wisata memang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat(8)(9) namun petani belum merasakan dampak tersebut secara signifikan. Meskipun demikian, keberadaan objek wisata tetap dianggap dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi semua kalangan(10). oleh karena itu, petani juga harus mampu memanfaatkan peluang tersebut dengan mempromosikan produk pertanian mereka(11).



Gambar 1. Lokasi Objek Wisata Latimojong Yang diekelilingi Perkebunan Kopi

Sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa, tempat wisata harus diarahkan untuk dapat menjadi kolaborator dalam mengembangkan potensi agribisnis suatu daerah(12)(13)(14). Kolaborator tersebut dapat dilaksanakan dengan menjadikan produk agribisnis tersebut sebagai suatu bagian integral yang ditawarkan kepada wisatawan. Menjadi kolaborator dalam mengembangkan potensi agribisnis sama halnya dengan membangun keberlanjutan objek wisata dan keberlanjutan pertanian itu sendiri(15) Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan objek wisata dapat dijadikan sebagai wadah dan peluang untuk mengoptimalkan potensi lokal pertanian(16) kepada wisatawan sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara wisata dan agribisnis dan juga akan menambah daya tarik objek wisata(14).



Gambar 2. Produk Kopi Latimojong

Potensi kolaborasi tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan petani(17). Oleh karena itu para petani harus mampu memanfaatkan potensi pertanian mereka dan menciptakan inovasi produk pertanian yang mereka jalankan. Inovasi pertanian dapat berupa diversifikasi produk pertanian dan diversifikasi teknik pemasaran(18) (19).

Salah satu desa wisata yang berkembang sejak tahun 2021 adalah desa Latimojong yang terletak dikecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Lokasi wisata tersebut

menawarkan keindahan alam disertai udara yang sejuk serta sungai yang memiliki air yang jernih sehingga membentuk suatu perpaduan objek wisata alam yang sangat menarik. Potensi pengunjung desa wisata Latimojong ialah sekitar ± 1.000 orang dalam satu pekan bahkan lebih(20). Potensi tersebut harus mampu dimanfaatkan oleh petani untuk dapat menambah penghasilan mereka dengan memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki(21). Potensi pertanian Desa Latimojong adalah perkebunan kopi yaitu jenis kopi arabika yang memiliki ciri khas tersendiri bagi penikmat kopi (11) dan mata pencaharian utama masyarakat di daerah tersebut dan sudah berlangsung sejak lama.

Potensi perkebunan kopi yang besar dilokasi tersebut dalam beberapa tahun terakhir memiliki tantangan yang cukup mengkhawatirkan seperti produktivitas menurun, harga yang tidak stabil hingga meningkatnya harga bahan baku produksi yang dapat digunakan untuk menunjang produktivitas perkebunan kopi. Kondisi tersebut menjadikan petani harus mampu memanfaatkan segala peluang yang ada. Salah satu peluang ialah dengan pemanfaatan keberadaan objek wisata sebagai sasaran penjualan hasil pertanian kopi agar dapat meningkatkan penghasilan petani(22).

B. Rumusan Masalah dan Tujuan.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis kopi di Desa Latimojong adalah **kurang optimalnya pemanfaatan objek wisata sebagai media untuk mendukung pemasaran dan inovasi produk kopi arabika**. Meskipun Desa Latimojong memiliki potensi besar dalam sektor wisata dengan jumlah pengunjung yang signifikan setiap pekannya, petani kopi belum sepenuhnya merasakan dampak ekonomi dari keberadaan wisatawan. Selain itu, tantangan seperti penurunan produktivitas, fluktuasi harga, dan meningkatnya biaya bahan baku produksi turut memperburuk kondisi agribisnis kopi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, **diperlukan strategi yang mampu mengintegrasikan sektor agribisnis dengan pariwisata sehingga**

menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara kedua sektor tersebut.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor **eksternal dan internal dalam pengembangan agribisnis kopi di Desa Latimojong**, khususnya dalam kaitannya dengan keberadaan objek wisata. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan **strategi pemanfaatan objek wisata Desa Latimojong dalam mendukung pemasaran dan inovasi produk kopi arabika**. Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana **sinergi antara sektor agribisnis dan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan petani kopi, sekaligus memperkuat daya tarik wisata Desa Latimojong sebagai destinasi unggulan**.

2. Temuan Penelitian dan Peran Mitra (jika Ada)

Bagian ini memaparkan tentang temuan-temuan sementara penelitian serta peran mitra (Jika ada) dalam melakukan penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Matriks IFAS dan EFAS

Hasil penelitian mengenai strategi pengembangan agribisnis kopi melalui pemanfaatan objek wisata, dapat ditentukan melalui analisis faktor internal dan eksternal strategi (IFAS dan EFAS) yang dapat dilihat pada table 1 dan table 2.

Tabel 1. IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary)

Kekuatan			
Pernyataan	Rating	Bobot	Skor
Kopi yang dihasilkan Desa Latimojong memiliki kualitas yang unggul dan diminati pasar.	3,95	0,125	0,49
Desa Latimojong memiliki lahan perkebunan kopi yang memadai untuk pengembangan agribisnis.	3,71	0,125	0,46
Produk kopi dari Desa Latimojong memiliki keunikan yang tidak dimiliki daerah lain.	3,29	0,125	0,41

Petani di Desa Latimojong memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola perkebunan kopi.	3,81	0,125	0,48
Lokasi Desa Latimojong strategis untuk mengakses pasar wisatawan.	3,90	0,125	0,49
Objek wisata Latimojong mendukung pemasaran produk kopi kepada wisatawan.	3,81	0,125	0,48
Kopi dari Desa Latimojong memiliki potensi untuk dijadikan oleh-oleh khas wisata.	3,95	0,125	0,49
Keberadaan komunitas petani kopi di Desa Latimojong membantu pengembangan agribisnis secara kolektif.	3,05	0,125	0,38
Sub Total			3,68
Kelemahan			
Petani kopi di Desa Latimojong memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian.	3,95	0,125	0,49
Keterampilan petani kopi dalam memasarkan produk masih kurang.	3,24	0,125	0,40
Harga kopi sering tidak stabil, sehingga memengaruhi pendapatan petani.	3,76	0,125	0,47
Infrastruktur jalan menuju Desa Latimojong kurang memadai untuk mendukung distribusi produk.	3,10	0,125	0,39
Promosi produk kopi Desa Latimojong masih terbatas.	3,33	0,125	0,42
Petani belum memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk kopi secara luas.	3,29	0,125	0,41
Belum ada diversifikasi produk kopi untuk meningkatkan daya tarik pasar wisata.	3,38	0,125	0,42
Dukungan kelembagaan untuk pengembangan agribisnis kopi di Desa Latimojong masih kurang.	3,81	0,125	0,48
Sub Total			3,48

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

Nilai 3.00 – 4.00 dapat dikatakan bahwa secara internal perusahaan kuat (23). Hasil analisis pada pada tabel 1 menunjukkan bahwa matriks IFAS memiliki nilai kekuatan sebesar 3,68 dan kelemahan sebesar 3,48 yang menunjukkan bahwa kekuatan kolaborasi antara objek wisata dan produk kopi lebih besar dibanding kelemahan. Sementara itu matriks EFAS menunjukkan masing faktor eksternal berupa peluang memiliki skor sebesar 3,62 dan ancaman sebesar 2,95. Skor faktor EFAS menunjukkan bahwa peluang kolaborasi kedua elemen tersebut lebih besar dibanding ancaman sehingga peluang yang dimiliki harus mampu untuk dimanfaatkan secara optimal sehingga kolaborasi antara objek wisata dan produk kopi ini benar-benar bias terwujud. Matriks EFAS dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. EFAS (Eksternal Factor Analysis)

Peluang			
Pernyataan	Rating	Bobot	Skor
Wisatawan yang datang ke Desa Latimojong adalah target pasar potensial untuk produk kopi.	3,57	0,125	0,45
Kolaborasi dengan pelaku pariwisata dapat meningkatkan pemasaran kopi.	4,00	0,125	0,50
Inovasi produk seperti kopi kemasan premium berpotensi menarik perhatian wisatawan.	3,29	0,125	0,41
Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan agribisnis kopi.	3,67	0,125	0,46
Pelatihan-pelatihan untuk petani kopi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.	3,76	0,125	0,47
Kopi dapat menjadi ikon utama yang mendukung branding Desa Latimojong sebagai destinasi wisata.	3,76	0,125	0,47
Kopi dapat dikembangkan menjadi produk unggulan yang mempromosikan Desa Latimojong.	3,24	0,125	0,40
Desa Latimojong dapat memanfaatkan tren kopi lokal yang sedang diminati pasar global.	3,67	0,125	0,46
Sub Total			3,62
Ancaman			
Persaingan dengan daerah penghasil kopi lain mengancam daya saing produk.	2,19	0,125	0,27
Ketidakstabilan harga bahan baku dan produksi dapat menghambat pengembangan agribisnis kopi.	3,00	0,125	0,38
Perubahan iklim dapat memengaruhi hasil panen kopi di Desa Latimojong.	3,29	0,125	0,41
Ketergantungan pada wisatawan membuat pemasaran kopi menjadi rentan terhadap fluktuasi jumlah pengunjung.	2,38	0,125	0,30
Kurangnya pendanaan untuk pengembangan agribisnis kopi menjadi tantangan besar bagi petani.	3,24	0,125	0,40
Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dapat menghambat pengembangan agribisnis kopi.	3,24	0,125	0,40
Pandemi atau situasi darurat lainnya dapat berdampak buruk pada agribisnis kopi dan pariwisata.	3,71	0,125	0,46
Lahan pertanian kopi terancam oleh alih fungsi lahan untuk kebutuhan lain.	2,57	0,125	0,32
Sub Total			2,95

Analisis Faktor IFAS

Desa Latimojong memiliki potensi besar sebagai sentra penghasil kopi berkualitas unggul. Kondisi geografis yang mendukung, seperti ketinggian lahan di atas 1.200 meter di atas permukaan laut, didukung tanah yang subur, serta iklim tropis dengan curah hujan yang stabil, menciptakan lingkungan ideal untuk pertumbuhan tanaman kopi(24). Wilayah ini memiliki ciri khas yang mendukung kualitas kopi, seperti aroma floral yang khas dan

keasaman yang seimbang, yang sangat diminati di pasar lokal maupun nasional. Penelitian menunjukkan bahwa Desa Latimojong memiliki potensi kopi yang signifikan, dengan beberapa dusun berada pada lokasi potensial tinggi untuk pengembangan komoditas kopi(11) kualitas kopi yang unggul di bandingkan desa lain harus mampu dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan produk kopi, meskipun demikian salah satu kelemahan yang dihadapi adalah dukungan teknologi pengolahan kopi yang masih kurang sehingga perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas produk kopi. Kualitas suatu produk sendiri akan sangat ditentukan oleh bagaimana penanganan dan penggunaan teknologi terhadap produk yang dihasilkan (25).

Selain faktor keunggulan produk, Keberadaan potensi alam berupa objek wisata pegunungan Latimojong yang sudah sangat dikenal di Indonesia dan masuk dalam salah satu 7 gunung tertinggi di Indonesia(26) dapat dijadikan sebagai salah satu peluang pasar yang ditawarkan kepada para pencinta ketinggian dan pendakian. Selain itu objek wisata dibawah kaki gunung latimojong yaitu objek wisata River Tubbing juga banyak dikunjungi wisatawan diakhir pekan hanya untuk menikmati suasana sejuk, damai dan tenang. Lokasi ini sangat cocok untuk para pekerja yang telah menghabiskan waktu selama satu minggu kemudian ingin merelaksasikan diri dan memperoleh ketenangan. Dua objek wisata tersebut yang sudah dikenal ditingkat nasional, harus mampu mengintegrasikan kopi sebagai bagian produk unggulan yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali produk kopi latimojong yang memiliki khas tersendiri dan banyak diminati pencinta kopi. Keberadaan objek wisata tersebut menjadi peluang besar yang bisa dimanfaatkan sebagai pasar baru bagi para petani untuk memasarkan produk kopi mereka. Pemasaran produk kopi melalui objek wisatawan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah menjadikan kopi sebagai bagian dari “paket” wisata dan menjadikan kopi sebagai oleh-oleh khas dari objek wisata tersebut. Dengan menjadikan kopi sebagai bagian dari oleh-oleh wisata maka kopi yang dibawa oleh para wisatawan keluar daerah Desa Latimojong akan menjadi bagian dari promosi bukan hanya bagi produk kopi tapi juga menjadi promosi bagi objek wisata tersebut.

Kolaborasi potensi wisata dan produk kopi diharapkan dapat berlanjut dan memiliki sifat simbiosis mutualisme antara setiap elemen. Sehingga setiap elemen memperoleh keuntungan tersendiri dari upaya yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa perkembangan wisata akan dipengaruhi oleh keberlanjutan dari wisata tersebut(11).

Analisis Faktor EFAS

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan bersifat positif maupun negatif. Faktor ini mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan berkaitan dengan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan omset perusahaan. Dengan adanya strategi yang tepat akan mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan usaha yang dijalankan (11) dalam hal ini kolaborasi antara wisata dan pemasaran produk kopi. Table faktor EFAS menunjukan faktor peluang yang paling dominan adalah pemasaran kopi yang dapat dilakukan melalui para wisatawan yang mengunjungi Pegunungan Latimojong maupun wisata River Tubing yang berada di Dusun karangan. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa potensi kolaborasi antara kopi dan objek wisata sangat memungkinkan untuk di kolaborasikan.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan berdasarkan analisis EFAS adalah menjadikan kopi sebagai ikon utama yang dapat mendukung branding Desa Latimojong sebagai desa wisata hal tersebut dapat dilakukan dengan senantiasa meningkatkan kualitas kopi melalui pelatihan-pelatihan untuk petani dan pengusaha kopi agar produksi dan kualitas dapat meningkat. Peningkatan produktivitas dan kualitas tersebut selain melalui pelatihan harus juga mampu didukung oleh teknologi yang memadai (25).

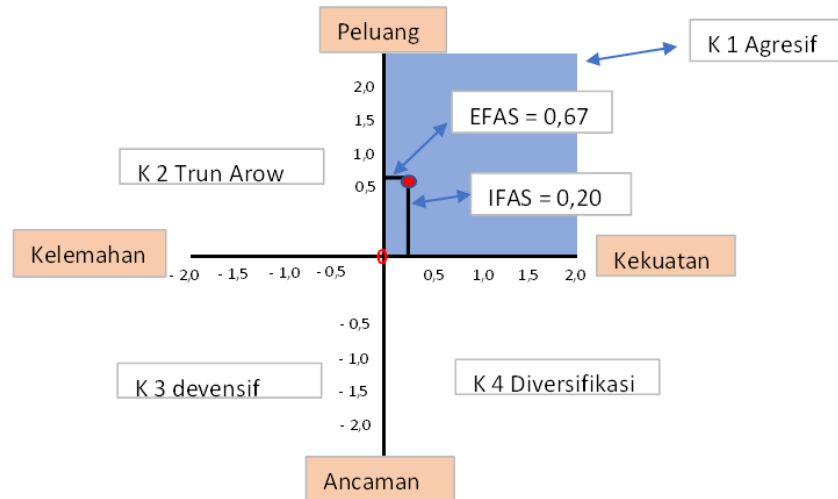
Selain pemanfaatan peluang, faktor eksternal yang juga dapat berpengaruh adalah ancaman yang sewaktu-waktu dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha. Hasil analisis EFAS, ancaman yang sangat mungkin terjadi adalah adanya pandemic atau situasi darurat lainnya. Adanya pandemic akan membatasi orang untuk beraktifitas diluar ruangan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan (27). Upaya kolaborasi pemasaran kopi dan objek wisata akan mengalami kendala jika terjadi penurunan jumlah wisatawan. Oleh karena itu para pengusaha harus mempersiapkan strategi untuk

menghadapi situasi semacam ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemasaran melalui pemasaran digital.

Matriks SWOT

Tabel 1 menunjukkan masing-masing Faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai skor 3.68, Faktor Kelemahan (*weaknesses*) 3.48. nilai skor ini menunjukkan bahwa upaya kolaborasi wisata dan kopi memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan strategi pengembangan agribisnis kopi melalui pemanfaatan objek wisata. Sementara table EFAS yang ditunjukkan pada table 2 menjelaskan skor peluang (*Oportunity*) memiliki nilai skor 3.62 dan nilai skor Ancaman (*Threats*) alah 2.95. Skor tersebut menunjukkan bahawa nilai peluang lebih besar daripada ancaman sehingga penentuang strategi pengembangan agribisnis kopi melalui pemanfaatan objek wisata memiliki peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang dihadapi.

Hasil analisis SWOT berdasarkan nilai skor EFAS dan IFAS menghasilkan sumbu X dan Sumbu Y dan akan menentukan arah dari strategi yang diupayakan. Titik pada sumbu X diperoleh dari selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan sementara sumbu Y diperoelh dari selisih antara peluang dan ancaman. Posisi pertemuan antara titik sumbu X dan Y menentukan arah strategi yagn di bagi atas 4 kuadran yaitu kuadran I: *Growth*, Kuadran II: *Diversivikasi*, kuadran III: *Turn Around* dan kuadran IV: *Defensife* (28). Hasil Analisis SWOT dalam penelitian ini berada pada Kuadran I yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

Rekomendasi Strategi Pengembangan

Berdasarkan analisis SWOT, Desa Latimojong berada di Kuadran I (Strategi SO - Growth), yang menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Strategi ini mengutamakan pengembangan yang proaktif untuk meningkatkan nilai tambah produk kopi sekaligus memperluas pasar. Strategi yang direkomendasikan meliputi:

1. **Inovasi Produk:** Mengembangkan produk kopi kemasan premium dengan desain menarik yang dapat dijual langsung kepada wisatawan maupun melalui platform e-commerce. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar global sekaligus memperkuat citra kopi Latimojong sebagai produk eksklusif. Selain itu, inovasi lain seperti pengembangan varian rasa atau kemasan ramah lingkungan juga dapat meningkatkan daya tarik produk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi terhadap produk pertanian sangat di butuhkan dalam upaya meningkatkan mutu produk pertanian sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang di peroleh(29).

2. **Kolaborasi dengan Pelaku Pariwisata:** Memaksimalkan pemasaran kopi melalui kerja sama dengan pengelola objek wisata river tubing hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadikan produk kopi sebagai bagian integral objek wisata. Hal ini dapat meningkatkan eksposur produk kopi kepada wisatawan yang datang ke Desa Latimojong. Salah satu yang dapat dilakukan adalah, pengadaan paket wisata "dari kebun ke cangkir" dimana pengelola menyiapkan bubuk kopi siap seduh yang di berikan secara Cuma-Cuma kepada wisatawan saat melakukan registrasi, dengan kata lain biaya registraris atau tiket masuk wisata yang dibayarkan oleh wisatawan sudah termasuk harga kopi yang di tawarkan.
3. **Peningkatan Kualitas Produksi:** Mengadakan pelatihan rutin bagi petani kopi untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik budidaya modern, pengolahan pascapanen, dan pengendalian kualitas. Penerapan teknologi tepat guna, seperti mesin pengolahan kopi, juga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Kualitas produk akan sangat menentukan keberlanjutan produk di masa yang akan datang, maka dari itu salah satu yang dapat dilakukan dalam menjaga kualitas adalah dengan melakukan modernisasi terhadap proses produksi produk(30). Selain itu, sertifikasi produk juga perlu didorong untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas kopi Latimojong. Suatu penelitian berkaitan produk menekankan bahwa Sertifikasi sangat penting untuk menekankan keaslian suatu produk(31) dan membantu produk untuk mengakses pasar yang lebih luas.
4. **Dukungan Pemerintah:** Memanfaatkan program pemerintah dalam bentuk pelatihan, sertifikasi, dan promosi produk di pameran nasional maupun internasional. Selain itu, perlu dilakukan advokasi untuk mendapatkan akses permodalan bagi petani melalui program kredit usaha rakyat (KUR). Dukungan ini juga dapat mencakup pengembangan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, untuk mendukung distribusi produk. Dukungan pembiayaan, infrastruktur oleh pemerintah akan mempermudah petani dalam melakukan pemasaran produk pertanian sehingga akan mampu untuk meningkatkan pemasarannya bukan hanya local tapi nasional bahkan internasional(32).

Dengan implementasi strategi ini, Desa Latimojong diharapkan mampu meningkatkan daya saing produknya di pasar local maupun global, memperkuat identitas kopi lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Langkah-langkah ini juga akan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur dan fluktuasi harga, serta memperkuat ketahanan ekonomi petani kopi di Desa Latimojong.

3. Rencana Ke Depan

Bagian ini menjelaskan tentang langkah apa saja yang akan dilakukan guna menuntaskan penelitian serta publikasi artikel ilmiah sebagai luaran wajib.

Penelitian ini telah sampai pada tahap penyelesaian luaran penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap artikel yang telah di submit hingga artikel tersebut dapat diterima dan di publikasikan pada jurnal tujuan. Selain pemantauan artikel yang telah disubmit, peneliti juga masih menunggu keputusan editor berkaitan dengan penerbitan artikel prosiding yang telah dipaparkan pada Kegiatan **International Conference Agricultural And Sustainability In Blue economy 2025** dengan tema “*Agrotechnology as a Sustainability Solution: Building a Community-Based Blue Economy*” yang diselenggarakan pada **tanggal 12 February 2025**.

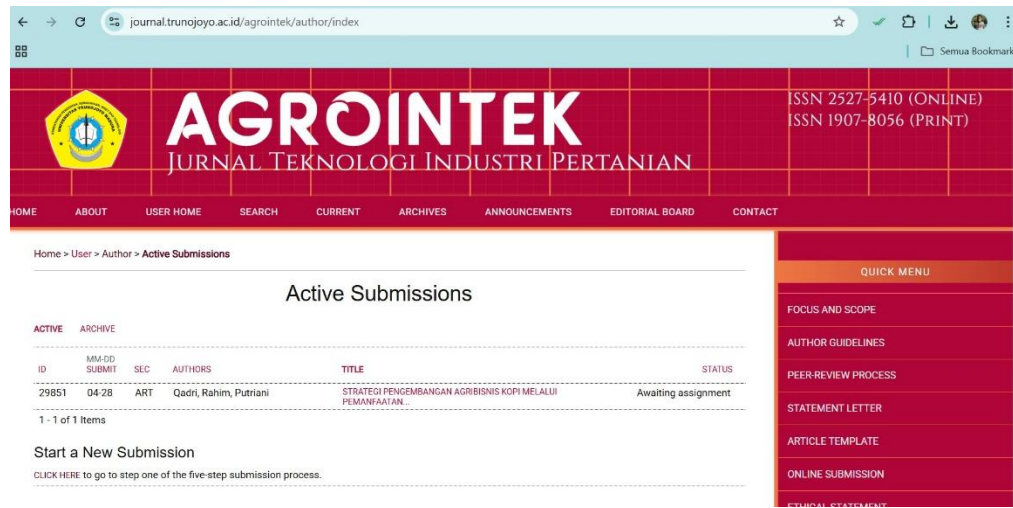
Selain keberlanjutan penelitian ini dalam rangka membangun roadmap dan keberlanjutan dan peningkatan penelitian, diharapkan setelah penelitian ini selesai peneliti dapat melanjutkan melakukan pengabdian untuk menerapkan strategi dan menciptakan produk baru atau diversifikasi produk kopi yang dapat kualitas produk kopi serta pendapatan petani.

4. Daftar Luaran Wajib dan Tambahan

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan.

Luaran Wajib:

- | | |
|----------------------|--|
| a. Nama Penulis | : Abd. Rahim; Sri Nur Qadri; Putriani |
| b. Nama Jurnal | : AGROINTEK
(https://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/index) |
| c. Penerbit Jurnal | : Dept. of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura |
| d. Akreditasi Jurnal | : Sinta 2 (S2) |
| e. Judul Artikel | : Strategi Pengembangan Agribisnis kopi Melalui Pemanfaatan Objek wisata Desa Latimojong |
| f. Status | : Submitted |



Gambar 4. Bukti Submit Artikel Luaran Wajib

Luaran Tambahan:

Luaran Tambahan 1

- a) Jenis Luaran : Persentase Pada kegiatan Seminar Internasional
- b) Nama Kegiatan : International Conference Agricultural And Sustainability In Blue economy 2025.
- c) Pelaksana : Universitas Muhammadiyah Buton
- d) Judul Artikel Persentasi : Coffee Agribusiness Development Strategy Through the Utilization of Natural Tourism Potential in Buntu Batu District



Gambar 5. Bukti Keikutsertaan Menjadi Pemakalah

Luaran tambahan 2.

- a) Jensi Luaran : Publikasi Pada Media Massa
- b) Jenis Media : Online
- c) Tanggal Publikasi : 16 April 2025
- d) Tautan : <https://umparpress.com/blog/Peneliti:-Integrasi-Wisata-dan-Kopi-jadi-solusi-peningkatan-pendapatan-petani-kopi>

5. Kendala

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala yang dihadapi pada penelitian ini adalah akses lokasi yang terlalu jauh dan dihadapkan pada anggaran penelitian yang tidak sesuai dengan apa yang dijanjikan sehingga pelaksanaan penelitian dan kunjungan lokasi hanya dilakukan satu kali.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi *bibliography* yang *citation*-nya digunakan dalam penyusunan laporan kemajuan ini.

1. Manalu DO, Kusumawati YA, Tho C. Developing Nusantara Mobile Application to Support Local Tourism in Indonesia. *Procedia Comput Sci* [Internet]. 2023;227:641–50. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.568>
2. Kosasih A, Sihotang BM, Adelwin EA, ... Pemanfaatan Hutan Pinus Menjadi Tempat Wisata dan Pembuatan Embung Untuk Membantu Pertanian di Desa Wiladeg. *J Atma Inovasia*. 2022;2(2):120–15.
3. Farikha, D. A., Prasetyo, A. B., And Adhim N. Pemanfaatan Tanah Pertanian Untuk Destinasi Wisata Dalam Kaitannya Dengan Alih Fungsi Status Tanah (Studi Pada Destinasi Wisata Batu Pandang Ratapan Angin Di Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo). *Diponegoro Law J*. 2022;11(2):12.
4. Rosalina PD, Dupre K, Wang Y, Putra IND, Jin X. Rural tourism resource management strategies: A case study of two tourism villages in Bali. *Tour Manag Perspect* [Internet]. 2023;49(March):101194. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101194>
5. Harsanto BT, Wahyuningrat W. Investigating the keys to the failure of inter-village government collaboration in developing rural economic potentials in Indonesia. *Reg Sci Policy Pract* [Internet]. 2024;16(5):100023. Available from:

<https://doi.org/10.1016/j.rspp.2024.100023>

6. Annas I, Saprudin D. Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Simo Melalui Pengembangan Pariwisata Desa. *J Pus Inov Masy*. 2023;5(1):77–8.
7. Asmaida A, Ramadhan APM. Hubungan Persepsi Petani Keramba Dengan Pemanfaatan Keberadaan Kawasan Objek Wisata Alam di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. *J MeA (Media Agribisnis)*. 2022;7(1):10–7.
8. Apriyanti ME, Hatmoko BD. Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-Kons*. 2023;15(1):54–67.
9. Hampton MP. Heritage, local communities and economic development. *Ann Tour Res [Internet]*. 2005;32(3):735–59. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738305000629>
10. Jaya R. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Wisata Pertanian Desa Huntu Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango. *Huidu J Pengabd Masy Geosci*. 2022;1(1):7–17.
11. Alim N, Syarifuddin M, Ekonomi F, Agama I, Negeri I, Amal J, et al. Potential Development Of Karang Latimojong Tourism. *Shi'ar sharia Tour Res*. 2022;01(2):167–78.
12. Sinuhaji AP, Rewah F, Andaria KS. Kajian Pengembangan Objek Agrowisata Kacinambunan Highland Puncak 2000 Siosar Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. *Geogr J Pendidik Dan Penelit*. 2021;2(2):137–41.
13. Wiza R, Alfurqan A, Amir A. Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cenderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *JurnalDedikasias*. 2021;1(2):123–34.
14. Kartika T, Edison E, Nugraha R. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *J Hosp Dan Pariwisata*. 2021;4(2):179–98.
15. Dayan MA, Sari MI. Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *Natl Multidiscip Sci*. 2022;1(1):53–9.
16. Mpila GP, Gosal PH, Mononimbar W. Pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Modoinding. *SPASIAL*. 2020;7(2):176–86.
17. Darmawan IGB. Pemanfaatan Drone Untuk Pemetaan Potensi Ekowisata di Kecamatan Panca Jaya, Mesuji. *J Pengabd Kpd Masy Sakai Sambayan [Internet]*. 2020;4(1):1–6. Available from: <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/200>
18. Sumantra IK, Widnyana IK, ... Membangun Sinergitas Sektor Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Kawasan Subak Lepud Desa Baha. *Jasintek J Apl dan Inov Iptek*.

- 2020;1(2):118–30.
19. Ulya KM, Handayani M, ... Alternatif Strategi Pengembangan Produk Agrowisata. J Litbang BAPEDA KABUPATEN PATI. 2023;19(1):31–42.
 20. Rahim A, Kurniawan E. Alih Fungsi Lahan Disekitar Objek Wisata Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani. LPPM UMPAR. 2023.
 21. Hamid RHA, Safitri D. Identifikasi Potensi Pengembangan Pertanian Berkawasan Agrowisata Di Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. J Pembang Agribisnis 2023;2(3):358–66.
 22. Prasmatiwi FE, Ismono RH, ... Pengembangan agrowisata berbasis potensi desa paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. J Pengabdian dharma wacana. 2020;1(1):1–14.
 23. Aulia LN, Widodasih RRWK. Strategi Pengembangan Usaha Melalui Analisis SWOT Pada Toko Buku “ Demak ” Di Pilar Cikarang Utara. J Ilm Manaj dan Bisnis P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616. 2023;6(2):697–703.
 24. Suloi ANF. Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang. Agrokreatif J Ilm Pengabdian Kpd Masyarakat [Internet]. 2019 Nov 27;5(3):246–50. Available from: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/22078>
 25. Watts E. Seafood handling, processing, and packaging. In: Dikeman M, editor. Encyclopedia of Meat Sciences (Third Edition) [Internet]. Third Edit. Oxford: Elsevier; 2024. p. 108–24. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780323851251001022>
 26. Abd Rahim, Edy Kurniawan, Pratiwi MK, Putriani. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kawasan Objek Wisata Latimojong Terhadap Pendapatan Petani. J Galung Trop. 2024;13(1):98–106.
 27. Prayudi MA. Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. J Ilm Pariwisata dan Perhotelan) [Internet]. 2020;3(2):14–20. Available from: www.google.co.id
 28. Mashuri M, Nurjannah D. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. JPS (Jurnal Perbank Syariah). 2020;1(1):97–112.
 29. Athiroh N, Mubarakati NJ. Pendampingan Inovasi Olahan Es Krim Jahe-Kencur pada Kelompok Wanita Tani di Mangliawan Malang. J Dedicators Community [Internet]. 2020;4(2):152–65. Available from: <http://dx.doi.org/10.34001/jdc.v4i2.1107>
 30. Husodo T, Rosada KK, Miranti M, Ratningsih N, Suryana S. Kewirausahaan Dan

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani - Kwt Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Kumawula J Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2021;3(3):525. Available from: <http://dx.doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.30856>

31. Kajima S, Tanaka Y, Uchiyama Y. Japanese sake and tea as place-based products: a comparison of regional certifications of globally important agricultural heritage systems, geopark, biosphere reserves, and geographical indication at product level certification. J Ethn Foods [Internet]. 2017;4(2):80–7. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jef.2017.05.006>
32. Song B, Robinson GM, Bardsley DK, Xue Y, Wang B. Multifunctional agriculture: Farm-based responses to market and government in Australia and China. Habitat Int [Internet]. 2025;156(November 2024):103270. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2024.103270>

7. Anggaran Terpakai (70%)

Silakan tuliskan anggaran yang telah terpakai sebanyak 70% di logbook akun masing-masing tanpa perlu menyadurnya ke laporan ini.

No	Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol (Rp)	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
	Pengumpulan Data	Transportasi Kelokasi Penelitian	4 Orang (Pergi-Pulang)	8	150.000,-	1.200.000,-
		Uang harian Peneliti	4 Orang / 2 Hari	8	50.000,-	400.000,-
		Penginapan	2 Kamar / 2 hari	4	200.000,-	800.000,-
		Konsumsi lapangan	4 Orang / 2 Hari / 3 Kali Makan	24	15.000,-	360.000,-
	Bahan Penelitian	FC Kuesioner	30 Rangkap	30	2.000,-	60.000,-
	Analisis Data	Insentif Pakar	1 Orang / 1 Hari	1	180.000,-	180.000,-

		HR Pengolah Data	1 orang / 2 hari	2	100.000,-	200.000,-
	Laporan Dan luaran	Registrasi Seminar Internasional	1	1	300.000,-	300.000,-
TOTAL(Pengumpulan Data + Bahan Penelitian + Analisis Data + Luaran)						3.500.000,-

8. Daftar Lampiran

